

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi pada usia 10-19 tahun, dengan melibatkan suatu perubahan dari berbagai aspek seperti perubahan fisik, hormonal, psikologis maupun perubahan sosial (Mulyani, 2019). Masa remaja yang sering disebut juga sebagai masa pubertas merupakan masa yang sangat penting, karena terjadinya pematangan organ reproduksi seksual manusia (Lante, 2019). Menurut Pulungan (2010) Pada remaja putri, pubertas ditandai dengan terjadinya perkembangan organ seksual sekunder yang meliputi pertumbuhan payudara, tumbuhnya rambut pubis dan datangnya *menarche* (Putri et al., 2020).

Menarche merupakan menstruasi pertama kali yang dialami oleh remaja putri, ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat meluruhnya lapisan endometrium. *Menarche* terjadi pada saat 6 bulan setelah mencapai puncak percepatan pertumbuhan atau biasanya pada periode pertengahan pubertas (Lante, 2019). Usia *menarche* yang terjadi pada remaja putri sangatlah bervariasi mulai dari rentang usia 10-16 tahun dengan rata-rata usia *menarche* 12,5 tahun (Kadri & Fitrianti, 2019). Namun, dapat dikatakan normal apabila usia *menarche* terjadi pada usia 12-14 tahun. Membaiknya standar kehidupan manusia dapat berdampak

pada penurunan usia *menarche* yang bergeser ke usia yang lebih muda. (Lante, 2019)

Usia *menarche* yang dialami remaja putri saat ini terjadi penurunan usia ke usia yang lebih muda yakni yang disebut *menarche* dini yaitu pada usia sebelum 12 tahun (Febrianti, 2017). Kejadian ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi hampir di seluruh negara di dunia. Di Amerika Serikat usia *menarche* menurun dari 12,75 tahun pada 1960-an menjadi 12,53 tahun pada 1990-an dan turun lagi menjadi 12,34 tahun pada 2000-an. (Kadir et al., 2019). Di Jepang, usia *menarche* turun dari usia 13,8 pada tahun 1930 menjadi 12,2 tahun pada 1980, sementara itu prevalensi remaja putri yang mengalami *menarche* <10 tahun meningkat dari 0% menjadi 2,2%. Di Cina, usia *menarche* menurun dari 15,7 tahun pada 1960 menjadi 12,5 tahun pada 2010 (Juil et al., 2017). Sedangkan, di Indonesia sendiri menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 tahun per dekade dan menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018, diketahui bahwa sebanyak 20,9% anak perempuan di Indonesia telah mengalami *menarche* di usia kurang dari 12 tahun.

Menurut World Health Organization (WHO), remaja putri yang mengalami *menarche* terlampau dini memungkinkan lebih cepat terpapar dengan kehidupan seksual sehingga kemungkinan untuk hamil dan menjadi seorang ibu semakin besar. Selain itu penurunan usia *menarche* semakin dini ini dapat berdampak pada peningkatan risiko remaja putri

dalam berbagai masalah kesehatan terutama pada penyakit keganasan (Kustin, 2019). Menurut Sunarti (2018), semakin dini usia *menarche*, maka semakin besar risiko untuk menderita kanker payudara karena paparan estrogen yang dialami lebih tinggi. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) bahwa *menarche* yang terlalu cepat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium. Di samping itu wanita dengan usia *menarche* < 12 tahun memperbesar peluang mengalami kejadian mioma uteri (Nufra & Azimar, 2018).

Berdasarkan beberapa laporan penelitian menunjukkan, *menarche* dini memiliki resiko lebih besar terhadap munculnya kanker pada wanita. Hal ini dipertegas oleh Dr. Marion Kavanaugh Lynch, direktur Breast Cancer Research Program di Amerika yang mengatakan bila haid pertama sebelum usia 12 tahun, risiko kanker payudara meningkat 50% dibanding dengan usia 16 tahun. (Fuadah, 2016). Menurut data Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2019)

Penurunan usia *menarche* yang terjadi pada remaja putri saat ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Febrianti (2017), *menarche* dini

pada remaja putri disebabkan oleh status gizi, paparan media massa dan konsumsi *fast food*. Faktor status gizi dapat mempengaruhi seseorang dalam *menarche*. Asupan gizi yang berlebih dapat mempercepat pembentukan hormon-hormon reproduksi yang subur, sehingga dapat mempengaruhi datangnya *menarche*. Hal ini dapat menyebabkan usia *menarche* menjadi lebih dini. Sehingga *menarche* dini dipengaruhi oleh adanya peningkatan berat badan atau kegemukan. (Susilawati & Yulisyah, 2018)

Faktor paparan media massa juga dapat mempengaruhi terjadinya *menarche* dini. Menurut Febrianti (2017), banyak diantara remaja yang terpapar dengan media pornografi sehingga dapat menyebabkan *menarche* dini. Hal ini bisa disebabkan karena rasa keingintahuan remaja yang tinggi akan hal baru salah satunya seks. Remaja akan mendapatkan rangsangan dari media yang memperlihatkan foto atau film yang menayangkan adegan berciuman meskipun bukan film dewasa, secara tidak langsung foto ataupun film tersebut meningkatkan keingintahuan mereka tentang seks.

Kebiasaan makan *fast food* yang berlebih dapat mengakibatkan obesitas pada anak. Obesitas mempengaruhi tingkat kesuburan seorang perempuan sehingga anak yang mengalami obesitas kematangan seksualnya ditemukan lebih cepat meliputi pertumbuhan payudara, *menarche*, dan pertumbuhan rambut pubis serta aksila lebih cepat. (Emilda, 2020)

Terjadinya *menarche* dini dapat dicegah sejak dini dengan mempersiapkan agar hal tersebut tidak terjadi yaitu, antara lain dengan mengurangi keterpaparan media massa, menjaga berat badan dan memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) dengan memperhatikan asupan makanan serta dianjurkan melakukan aktifitas fisik rutin seperti menerapkan olah raga teratur, guna menyeimbangkan asupan kalori dan aktivitas fisik olahraga. Selain itu, dengan cara memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *menarche* dini kepada orang tua dan remaja berupa penyuluhan, konseling, dan promosi kesehatan atau *health education*.(Sadiman & Islamiyati, 2019)

Berdasarkan dari berbagai penelitian yang menyatakan bahwa semakin membaiknya standar kehidupan manusia dapat berdampak pada penurunan usia *menarche* (*menarche* dini), maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini dengan melakukan *Literature Review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor status gizi yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri
- b. Mengidentifikasi faktor status lingkungan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri
- c. Mengidentifikasi faktor keterpaparan media massa yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri
- d. Mengidentifikasi faktor genetik yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri
- e. Mengidentifikasi faktor perilaku konsumsi *junk food* yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini
- f. Menganalisa angka atau besarnya kejadian *menarche* dini

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri.
- b. Menjadi salah satu sumber bacaan, referensi, dan sumber kepustakaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* dini pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan kepada masyarakat khususnya orang tua dan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya sebagai persiapan sebelum menghadapi *menarche* dan dapat mengetahui faktor apa

saja yang dapat menyebabkan kejadian *menarche* dini sehingga dapat terhindar dari penyakit keganasan, yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang berguna bagi perempuan khususnya pada remaja putri agar lebih berdaya dalam menghadapi situasi berisiko terkait kesehatan masing-masing.